

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta.<sup>21</sup> Jadi dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan data sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban dengan mendeskripsikan tentang sistem perekrutan di pondok pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian jenis lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan atau (*field research*) adalah kegiatan ini dilakukan di masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasian kemasyarakatan atau lemabaga pemerintah. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah komunikasi persuasif dalam perekrutan calon santri di pondok pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Lokasi penelitian skripsi ini dilakukan di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yang berlokasi di Jl. KH. Abdul Karim no. 09 Lirboyo kecamatan Mojoroto Kota Kediri

---

<sup>21</sup>Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta:CV AndiI Offset,2010), 75

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hadir langsung dan bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti juga bisa menggunakan alat instrumen lain sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Maka dari itu, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>22</sup> Sumber data yang dikumpulkan ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### **1. Data primer**

Sumber primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan. Data tersebut berupa hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dan pengurus yang bertugas di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Adapun fokus data primer dibagi ke dalam dua objek. Objek pertama teknik komunikasi persuasif di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah dalam merekrut calon santrinya. Sedangkan objek kedua adalah guru berupa faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami Pondok Pesantren HM Al

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moeleong, 107.

Mahrusiyah dalam merekrut calon santri. Data kedua objek tersebut dianalisis untuk kemudian dideskripsikan menjadi hasil temuan penelitian.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan bersifat melengkapi data primer. Sumber ini dapat diartikan juga sebagai pendukung data – data primer dalam melengkapi dan membantu hasil riset. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data hasil studi dokumentasi komunikasi persuasive dalam merekrutmen calon santri Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Kota Kediri. Data sekunder penelitian ini berupa data profil, data komunikasi persuasif dalam merekrutmen calon santri PondokPesantren HM Al Mahrusiyah Kota Kediri. Data tersebut kemudian menjadi penguatdari data primer yang telah dilakukan sebelumnya. Data primer maupun data sekunder tersebut menjadi satu kesatuan untuk dijadikan sebagai dasar hasil penelitian

## **E. Proses Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, Penulis dalam memperoleh dan mengumpulkan informasi terkait penelitian mengenai teknik komunikasi persuasif yang dilakukan Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo dalam merekrut calon santri beserta factor- faktornya, maka peneliti menggunakan empat metode sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa dalam pengumpulan.

### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam sebuah artikel yang dipublikasikan di media sosial, Ia mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).<sup>23</sup>

## 2. Observasi

Menurut Nasutin berpendapat bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>24</sup>

## 3. Dokumentasi

Untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan di kalangan khalayak maka dibutuhkan bentuk dokumentasi dari penelitian tersebut, maka peneliti mengumpulkan dan memeriksa data objek dari catatan atau dokumen Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

<sup>24</sup> Sugiyono, 139.

Lirboyo, sumber elektronik dan situs web yang relevan terkait dengan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Lirboyo dalam merekrut calon santri. Dalam artikelnya sugiyono berpendapat bahwa mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### 4. Triangulasi

Menurut sugiyono dalam pengumpulan data juga diperlukan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>56</sup>

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulandata yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumbe berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang bebeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>57</sup>

#### **F. Analisis Data**

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya

ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteraihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan. ialah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda. yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin sebagaimana yang dinyatakan Moloeng, membedakan empat inacam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
6. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitik, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti, yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka dimintai pendapatnya.

8. Uraian rinci, keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan.
9. Auditing, kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik teknik auditing auditing, yaitu yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu: Tahap pra-lapangan, Tahap kegiatan lapangan, Tahap analisa data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:<sup>25</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian "usulan penelitian".
- b. Memilih lapangan penelitian, dengan menentukan pon.pes Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri sebagai lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan, meminta surat izin penelitian ke Fakultas Dakwah dan kemudian mendapat persetujuan dari Dekan Fakutas Dakwah dan selanjutnya ke ponpes Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
- d. Memperhatikan etika penelitian.

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rcmaja Rosda Karya. 2012), 3.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena kualitas intelektual santri pon.pes Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang ditentukan sebelumnya.

## 4. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.